BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan merupakan faktor penentu keberhasilan dalam suatu usaha peternakan, karena dari pakan akan terpenuhi kebutuhan untuk hidup pokok produksi dan reproduksi. Pakan merupakan aspek yang penting dalam usaha peternakan karena 70% dari total biaya produksi adalah pakan. Pakan merupakan sumber energi utama untuk pertumbuhan, pembangkit tenaga, reproduksi dan produksi bagi ternak.

Pakan utama kambing adalah hijauan terdiri dari rumputan serta dedaunan. Peternak kambing biasanya cenderung masih memelihara dengan system konvensial saja, karena mereka menjadikan peternakan kambing ini sebagai ternak sampingan dari penghasilan utama yaitu pertanian. Hal ini merupakan satu alasan masih kurang berkembangnya peternakan kambing pada umumnya. Sistem pemeliharaan mereka masih terfokus untuk memberikan pakan berbasis hijauan saja dengan tidak memberikan pakan tambahan seperti kosentrat.

Pada musim kemarau, ketersediaan hijauan menjadi terbatas dan kualitasnya rendah yang ditandai dengan menurunya kandungan protein dan meningkatnya serat kasar. Musim kemarau menyebabkan turunnya kualitas hijauan menurun dengan kandungan protein kasarnya. Upaya untuk mencukupi kebutuhan gizi dan memacu pertumbuhan, dapat dilakukan dengan cara memberi pakan tambahan konsentrat. Penambahan konsentrat dalam ransum ternak merupakan suatu usaha untuk mencukupi kebutuhan zat-zat makanan, meningkatkan daya cerna bahan kering ransum sehingga akan meningkatkan produksi ternak. Harga

bahan konsentrat yang semakin mahal menjadikan pakan konsentrat menjadi kurang ekonomis, oleh karenanya harus ada alternatif bahan pakan lain sebagai bahan penyusun konsentrat.

Pengadaan pakan kosentrat di peternakan kambing rakyat di daerah pedesaan biasanya masih mengunakan limbah hasil pertanian/perkebunan sebagai strategi suplementasi dengan memanfaatkan limbah seperti, dedak padi, katul, ampas tahu, ampas singkong, dan bungkil kelapa. Peternak di pedesaan biasanya juga membeli langsung kosentrat jadi hasil pabrikan.

Manajemen pemeliaraan ternak kambing yang penting salah satunya adalah pemberian pakan agar ternak mampu mengekspresikan dalam bentuk pertumbuhan. Peternak tradisional biasanya memberikan berupa hijauan segar saja sebanyak 10% dari bobot badan kambing dengan pakan kosentrat basah (konsentrat ditambah air dalam penyajiannya). Bahan konsentrat terdiri atas bekatul, ampas tahu, dan pollard. Usaha kambing rakyat sebagai usaha sambilan, sehingga pakan yang disiapkan belum sesuai dengan kebutuan. Berdasaran pedoman pemberian pakan, rasio hijauan dan konsentrat dalam bentuk bahan kering (BK) adalah 60% dan 40% dengan kebutuhan bahan kering sebesar 2-3 % bobot badan ternak ruminansia (Usman, 2018).

Peternak kambing di desa Mulyoagung dan Gadingkulon mengunakan metode konvensional yaitu metode turun menurun, Metode pemeliharaan didasarkan pada pengetahuan yang didapat dari nenek moyangnya, sehingga sulit untuk mengadopsi inovasi yang diberikan lewat penyuluhan berkala. Menurut data

sekunder dari Pemerintahan kantor. kecamatan Dau populasi kambing di kecamatan Dau terbanyak yaitu terdapat pada desa Mulyo agung dan Gadingkulon.

Bedasaran permasalahan diatas masih perlu diteliti tentang pemberian pakan pada ternak kambing khususnya pemberian konsentrat di Desa Mulyo agung dan Gadingkulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menegtahui dan mempelajari penggunaan bahan pakan dan pemberian pakan kosentrat pada ternak kambing di Desa Mulyoagung dan Gadingkulon kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa macam jenis bahan pakan komposisi konsentrat yang diberikan pada kambing?
2. Berapa banyak peternak memberikan kosentrat ke ternak kambing untuk kecukupan nutrisi setiap harinya?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis bahan konsentrat yang diberikan ke kambing
2. Mengetahui jumlah pemberian konsentrat ke ternak kambing untuk setiap harinya

1.4. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Jenis dan komposisi kosentrat menjadi bahan acuan untuk peningkatan budidaya kambing

2. Jumlah kosentrat yang diberikan ke kambing untuk menjadi dasar evaluasi kecukupan nutrisinya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG